

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENDAPATAN, DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP LITERASI KEUANGAN DENGAN *DIGITAL TECHNOLOGY USEFULNESS* SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Studi pada bidang makanan dan minuman di Kabupaten Magetan)  
Sela Paramita Yuliantini<sup>1)</sup>, Abd. Rohman Taufiq<sup>2)</sup>, Puji Nurhayati<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Madiun

[selaparamita07@gmail.com](mailto:selaparamita07@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas PGRI Madiun

[rohmantaufik@unipma.ac.id](mailto:rohmantaufik@unipma.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas PGRI Madiun

[pujinurhayati@unipma.ac.id](mailto:pujinurhayati@unipma.ac.id)

**Abstract**

*The aim of this study is to empirically test the effect of RGEC on financial distress at Rural Banks in Depok City 2017-2020 period. The population in this study were 29 Rural Banks (BPR) in Depok City. The sample in this study used purposive sampling by obtaining 22 samples of Rural Banks (BPR) Depok City. The method used in this study was a quantitative method obtained from financial statements obtained from the OJK official website, while the analytical tool uses SPSS 23. Data analysis uses multiple linear regression, classical assumption test, hypothesis test (t test) and simultaneous test (test). f). Based on the results of the t test, it was found that the NPL variable (X1) partially had a significant effect on financial distress (Y) with a significance value of 0.006. LDR (X2) partially has a significant effect on financial distress (Y) with a significance value of 0.029. GCG (X3) partially has no effect on financial distress (Y) with a value of 0.115. ROA (X4) partially has no effect on financial distress (Y) with a value of 0.122. CAR (X5) partially has a significant effect on financial distress (Y) with a significance value of 0.000.*

**Keywords:** Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital, Financial Distress

**Abstrak**

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan, dan perilaku keuangan terhadap literasi keuangan. Selain itu, untuk mengetahui digital technology usefulness mampu memoderasi pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan, dan perilaku keuangan terhadap literasi keuangan. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan Metode *Non-Probability Sampling* dengan *Purposive Sampling*. Dalam penelitian ini sampel yang dimiliki berjumlah 100 responden yang diambil berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) di uji menggunakan SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap literasi keuangan, pendapatan berpengaruh terhadap literasi keuangan, perilaku keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan. *Digital technology usefulness* mampu memoderasi pengaruh tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan, *digital technology usefulness* mampu memoderasi pengaruh pendapatan terhadap literasi keuangan, *digital technology usefulness* mampu memoderasi pengaruh perilaku keuangan terhadap literasi keuangan

Kata kunci : Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Perilaku Keuangan, Literasi Keuangan, *Digital Technology Usefulness*

### PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, literasi keuangan telah menjadi topic yang hangat diperdebatkan di berbagai belahan dunia. Hal ini tidak terlepas dari factor-factor di balik pertumbuhan populasi yang semakin hari semakin bertambah dan perkembangan pasar keuangan dengan cepat menjadi isu lain bagi berbagai pihak. Kurangnya literasi keuangan ini diakui sebagai salah satu factor yang berkontribusi dalam pengambilan keputusan keuangan.

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan berbagai keterampilan keuangan, seperti manajemen keuangan, penganggaran, dan investasi. Literasi keuangan membantu seseorang dalam mengelola keuangan dan meningkatkan pemahaman dalam menangani masalah keuangan untuk membuat keputusan yang tepat. Karena dengan kemampuan mengelola keuangan yang baik maka akan menciptakan kesejahteraan individu atau masyarakat.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) pada tahun 2016 dan 2019, menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan mengalami peningkatan dari yang sebelumnya 29,66% pada tahun 2016 meningkat menjadi 38,03% pada tahun 2019. Dengan demikian indeks literasi keuangan masyarakat mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 8,33% selama 3 tahun terakhir. Peningkatan pengetahuan tentang literasi keuangan tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak masyarakat Indonesia yang paham akan literasi keuangan. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia melalui pemahaman tentang literasi keuangan tersebut merupakan tujuan pemerintah dalam menerapkan SNLKI. (Sumber [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

Pemahaman tentang literasi keuangan sangat penting bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) karena dalam mengambil sebuah keputusan yang akurat dibutuhkan adanya keahlian khusus dalam memanfaatkan informasi keuangan. Pada saat ini UMKM juga sudah memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah dan pendapatan Negara. Khususnya di daerah kabupaten Magetan UMKM menjadi sebuah usaha yang mulai dikembangkan. Sesuai dengan data UMKM yang aktif di dinas koperasi dan usaha mikro di Kabupaten Magetan yaitu 2000 UMKM, peneliti mengambil bidang makanan dan minuman dengan jumlah 346 UMKM.

Berdasarkan fenomena dan penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan dengan Digital Tehnologi Usefullnes sebagai Variabel Moderasi pada UMKM Bidang Makanan dan Minuman

di Kabupaten Magetan”

### **KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA**

#### **Teori Motivasi**

Dalam penelitian ini variable tingkat pendidikan berkaitan dengan teori motivasi, menurut Maslow kebutuhan manusia tersusun dari suatu tingkatan. Tingkatan kebutuhan yang berkaitan dengan variable tersebut merupakan kebutuhan aktualisasi diri (*Needs for self actualization*) yaitu untuk mendorong seseorang sesuai dengan kemampuannya. Adanya tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan ini merupakan banyaknya kebutuhan yang dihadapi seseorang, maka akan diperlukan suatu pengelolaan keuangan yang baik dengan memenuhi kebutuhan tersebut melalui pendidikan yang lebih memadai agar mendorong seseorang tersebut mencapai tingkat kebutuhan yang diharapkan.

#### **Theory of Planned Behavior**

Dalam penelitian ini variable pendapatan, perilaku keuangan, dan literasi keuangan berkaitan dengan teori *Theory of Planned Behavior* (TPB). Theory of Planned Behavior merupakan teori social yang memprediksi tentang perilaku manusia, alasan utama perilaku dalam pengambilan keputusan, adalah hasil dari proses berpikir yang dipengaruhi oleh sikap, norma dan kontrol atau pengendalian perilaku. Adanya TPB dalam variable pendapatan, perilaku keuangan, dan literasi keuangan ini karena dalam melakukan pengelolaan keuangan dibutuhkan adanya sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku dengan memiliki perilaku yang bertanggung jawab dalam memanfaatkan pengambilan keputusan keuangan yang akan diambil.

#### **Technology Acceptance Model (TAM)**

Dalam penelitian variable *digital technology usefulness* berkaitan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM). *Technology Acceptance Model* (TAM) bertujuan untuk menganalisis factor-faktor yang memengaruhi diterimanya suatu sistem informasi. Adanya TAM dalam literasi keuangan ini dapat memudahkan seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan melalui teknologi digital yang memadai seperti melakukan transaksi melalui e-money atau e-mbanking.

#### **Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan adalah suatu proses yang sistematis dan terorganisir dalam waktu jangka panjang dengan mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis (Andrew E. Sikula dalam Mangkunegara, 2003:5).

#### **Pendapatan**

Pendapatan merupakan besarnya penghasilan yang diperoleh dalam waktu tertentu tergantung jenis pekerjaan, prestasi atau penghargaan, dan lama bekerja. Komponen utama dalam pendapatan yaitu upah dan gaji.

#### **Perilaku Keuangan**

Perilaku keuangan adalah kemampuan dalam mengelola keuangan, yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian,

dan penyimpanan keuangan (Naila Al Kholilah, 2013).

### **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam membuat informasi dan membuat keputusan efektif yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan (Soraya & Lutfiati, 2020).

### ***Digital Technology Usefulness***

Danuari (2019) mengemukakan bahwa teknologi digital merupakan teknologi yang lebih mengutamakan kegiatan dengan komputerisasi atau digital dari pada menggunakan tenaga manusia.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **1. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan UMKM bidang makanan dan minuman di kabupaten Magetan**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prihatin & Maruf, (2019) yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Hal ini dikarenakan pada pendidikan menengah atas seseorang akan memperoleh pendidikan ekonomi. Di pendidikan pertama juga memperoleh pendidikan ekonomi, tetapi tidak serinci pada saat pendidikan menengah atas, sehingga responden yang memiliki pengetahuan dibawah wajar lebih sedikit dibandingkan di atas wajar.

H1 = Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap literasi keuangan UMKM bidang makanan dan minuman di kabupaten Magetan

#### **2. Pengaruh pendapatan terhadap literasi keuangan UMKM bidang makanan dan minuman di kabupaten Magetan**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Siu & Tanusi, 2020) yang mengemukakan bahwa pendapatan secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap literasi keuangan. Pendapatan pelaku UMKM di ukur dengan menggunakan jumlah pendapatan rata-rata perbulan. Apabila para pelaku UMKM memiliki pendapatan yang lebih tinggi maka seorang tersebut akan memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi pula karena seseorang tersebut bisa mempunyai pengetahuan dan kemampuan untuk merencanakan serta mengontrol keuangannya dengan baik.

H2 = Pendapatan berpengaruh terhadap literasi keuangan UMKM bidang makanan dan minuman di kabupaten Magetan

#### **3. Pengaruh perilaku keuangan terhadap literasi keuangan UMKM bidang makanan dan minuman di kabupaten Magetan**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmayanti et al., 2019) yang mengemukakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh terhadap literasi

keuangan UMKM. Hal ini dikarenakan jika para pelaku UMKM mampu menentukan tujuan keuangan dan membuat perencanaan jangka pendek maupun panjang, mampu membuat perencanaan biaya secara akurat sehingga tidak akan tergesa-gesa dalam mengambil keputusan keuangan. Semakin baik perilaku keuangan seseorang tersebut maka akan semakin baik juga literasi keuangan yang dimiliki.

H3 = Perilaku keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan UMKM bidang makanan dan minuman di kabupaten Magetan

#### **4. *Digital technology usefulness* dalam memoderasi pengaruh tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan UMKM bidang makanan dan minuman di kabupaten Magetan**

Hasil penelitian ini tidak searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Rai (2016) yang menunjukkan bahwa teknologi digital dapat memoderasi pengaruh tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan UMKM di Kabupaten Nganjuk. Jadi, semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh oleh para pelaku UMKM berbasis teknologi digital maka akan mempermudah seseorang tersebut dalam memahami pengetahuan yang diberikan dan pemahaman tentang pemanfaatan keuangan juga semakin meningkat.

H4 = *Digital Technology Usefulness* tidak dapat memoderasi pengaruh tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan UMKM bidang makanan dan minuman di kabupaten Magetan

#### **5. *Digital technology usefulness* dalam memoderasi pengaruh pendapatan terhadap literasi keuangan UMKM bidang makanan dan minuman di kabupaten Magetan**

Hasil penelitian ini tidak searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna (2018) menunjukkan bahwa teknologi digital dapat memoderasi pengaruh pendapatan terhadap literasi keuangan UMKM Batik di Kabupaten Rembang. Hal ini berarti dengan teknologi digital akan mempermudah seseorang dalam melakukan transaksi maupun memasarkan produknya melalui media sosial sehingga pendapatan yang akan diperoleh pun semakin tinggi.

H5 = *Digital technology usefulness* tidak dapat memoderasi pengaruh pendapatan terhadap literasi keuangan UMKM bidang makanan dan minuman di kabupaten Magetan.

#### **6. *Digital technology usefulness* dalam memoderasi pengaruh perilaku keuangan terhadap literasi keuangan UMKM bidang makanan dan minuman di kabupaten Magetan**

Hasil penelitian ini tidak searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Gonzalo (2019) yang menunjukkan bahwa teknologi digital dapat memoderasi

ppengaruh perilaku keuangan terhadap literasi keuangan UMKM di Kabupaten Semarang. Hal ini berarti bahwa layanan keuangan berbasis teknologi digital didukung dengan diperolehnya pengetahuan keuangan akan mempengaruhi semakin baiknya perilaku dalam merencanakan, mengelola dan mengambil keputusan terkait dengan keuangannya

$H_6 = \text{Digital technology usefulness}$  tidak dapat memoderasi pengaruh perilaku keuangan terhadap literasi keuangan UMKM bidang makanan dan minuman di kabupaten Magetan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di kabupaten Magetan dengan melakukan survey pada sebagian UMKM bidang makanan dan minuman di kabupaten Magetan. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah literasi keuangan UMKM bidang makanan dan minuman yang ada di Kabupaten Magetan dan sampel dalam penelitian ini yaitu 100 UMKM bidang makanan dan minuman yang ada di Kabupaten Magetan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik purposive sampling. Adapun karakteristik yang diambil peneliti dalam pemilihan sampel, yaitu UMKM bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UM Kabupaten Magetan. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data primer dengan teknik pengumpulan data yaitu kuesioner yang berisikan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang diberikan kepada pelaku UMKM.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2018).

Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa semua pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dinyatakan valid

#### **Uji Reabilitas**

Reabilitas sebenarnya alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu

ke waktu (Ghozali, 2018).

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Standart nilai	Keterangan
X <sub>1</sub>	0,714	0,6	RELIABEL
X <sub>2</sub>	0,814	0,6	RELIABEL
X <sub>3</sub>	0,705	0,6	RELIABEL
Y	0,713	0,6	RELIABEL
Z	0,914	0,6	RELIABEL

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel uji reliabilitas diatas dapat dilihat bahwa dari uji reliabilitas nilai *Cronbach Alpha* dari masing-masing variabel yang terdiri dari variabel tingkat pendidikan (X<sub>1</sub>), pendapatan (X<sub>2</sub>), perilaku keuangan (X<sub>3</sub>) literasi keuangan (Y) dan *digital technology* (Z) adalah  $> 0,6$ , maka data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dinyatakan reliabel.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,72976341
Most Extreme Differences	Absolute	0,223
	Positive	0,117
	Negative	-0,223
Test Statistic		0,223
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,500

Sumber : Data diolah,2022

Berdasarkan tabel uji normalitas diatas dapat dilihat bahwa nilai *asympt. sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,500. Nilai tersebut menunjukkan probabilitas penerimaan sebesar 0,500 lebih besar dari taraf signifikansi ( $0,500 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

#### Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2018) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

1

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel uji multikolinieritas diatas dapat dilihat bahwa nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10 untuk semua variabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas..

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi anatar kesalah pengganggu pada periode t-1 ataupun sebelumnya.

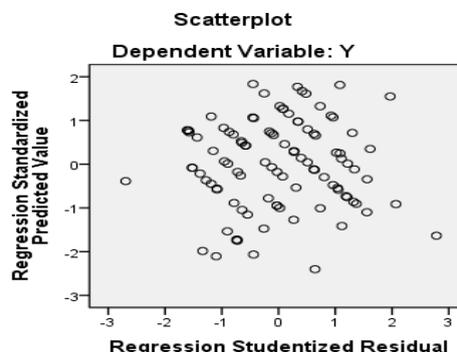
Model	Durbin-Watson
1	1,864

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel uji autokorelasi diatas dapat dilihat bahwa nilai d hitung (*durbin-watson*) adalah 2,086. Nilai dL dan dU menurut tabel DW masing-masing adalah 1,613 dan 1,736. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

**Uji Heteroskedasitas**

Menurut Ghozali (2018 : 105) digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidak samaan variance residual dari satu penelitian ke penelitian lain tetap, maka hal ini disebut dengan jomokedastisitas dan apabila berbeda disebut dengan heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa bahwa nilai sig > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam

penelitian ini.

### Hasil Pengujian Hipotesis

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda mempunyai tujuan menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	38,260	0,144		0,000
X1	1,030	0,145	0,540	0,000
X2	-0,305	0,146	-0,160	0,040
X3	-0,821	0,147	-0,431	0,000

Sumber : Data Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji hipotesis statistik pada tabel diatas, hasil dari persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 38,260 + 1,030 X_1 + 0,305 X_2 + 0,821 X_3 + e$$

Persamaan regresi di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Konstanta dari persamaan regresi adalah 38,260, yang berarti jika ketiga variabel independen yakni tingkat pendidikan, pendapatan dan perilaku keuangan berubahannya sama dengan nol, maka literasi keuangan naik sebesar 38,260.
2. Koefisien regresi dari variabel tingkat pendidikan adalah sebesar 1,030. Artinya setiap kenaikan satu satuan pada variabel tingkat pendidikan, maka akan diikuti kenaikan literasi keuangan sebesar 1,030. Sebaliknya setiap penurunan satu satuan pada variabel tingkat pendidikan, maka akan diikuti penurunan literasi keuangan sebesar 1,030.
3. Koefisien regresi dari variabel pendapatan adalah sebesar 0,196. Artinya setiap kenaikan satu satuan pada variabel pendapatan, maka akan diikuti penurunan keputusan literasi keuangan sebesar 0,305. Sebaliknya setiap penurunan satu satuan pada variabel pendapatan, maka akan diikuti kenaikan keputusan literasi keuangan sebesar 0,305.
4. Koefisien regresi dari variabel perilaku keuangan adalah sebesar 0,821. Artinya setiap kenaikan satu satuan pada variabel perilaku keuangan, maka akan diikuti kenaikan keputusan literasi keuangan sebesar 0,821. Sebaliknya setiap penurunan satu satuan pada variabel perilaku keuangan, maka akan diikuti penurunan keputusan literasi keuangan sebesar 0,821.

#### Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji signifikan parsial (uji-t) bertujuan guna mengetahui apakah terdapat pengaruh antar variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dan

apakah pengaruh antar variabel tersebut signifikan atau tidak (Priyanto, 2009).

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	38,260	0,144		265,443	0,000
X1	1,030	0,145	0,540	7,080	0,000
X2	-0,305	0,146	-0,160	-2,084	0,040
X3	-0,821	0,147	-0,431	-5,601	0,000

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji hipotesis statistik t pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Variabel Tingkat Pendidikan memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $7,080 > 0,676$  dan memiliki nilai signifikansi lebih besar dari nilai  $\alpha$  yaitu  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, maka  $H_1$  diterima.
2. Variabel Pendapatan memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,084 > 0,676$  dan memiliki nilai signifikansi lebih besar dari nilai  $\alpha$  yaitu  $0,040 < 0,05$ . Dengan demikian, maka  $H_2$  diterima.
3. Variabel Perilaku Keuangan memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,601 > 0,676$  dan memiliki nilai signifikansi lebih besar dari nilai  $\alpha$  yaitu  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, maka  $H_3$  diterima.

### Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ). Nilai koefisien determinasi merupakan ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,667	0,445	0,427	1,441

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted*  $R^2$  adalah sebesar 0,427 yang berarti variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 42,7%. Hal ini berarti variabel-variabel independen yang meliputi tingkat pendidikan, pendapatan, perilaku keuangan pajak mempengaruhi literasi keuangan 42,7%, sedangkan sisanya 58,3% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Analisis Regresi Moderating(MRA)

Untuk menguji pengaruh variabel pemoderasi digunakan uji interaksi yaitu *Moderated Regression Analysis* (MRA). Model regresi yang akan diteliti yaitu

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + \beta_6 X_3 * Z + e$$

Persamaan ke II

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constanta)	38,260	0,144		266,587	0,000
X1	1,018	0,145	0,535	7,022	0,000
1 X2	0,210	0,161	0,110	1,304	0,195
X3	0,939	0,170	0,493	5,522	0,000
Z	0,253	0,187	0,133	1,353	0,179

Sumber Datadiolah, 2022

Berdasarkan table diatas, maka didapatkan persamaan model 2 sebagai berikut :

$$Y = 38,260 + 1,018 X1 + 0,210X2 + 0,939X3 + 0,253Z$$

Dari persamaan diatas dapat diintegrasikan sebagai berikut :

1. Nilai constanta (a) sebesar 38,260 keadaan saat variable literasi keuangan belum dipengaruhi oleh variable tingkat pendidikan, pendapatan, dan perilaku keuangan
2. Nilai koefisien regresi X1 sebesar 1,018 sehingga menunjukkan kenaikan setiap satuan variable tingkat pendidikan akan meningkatkan literasi keuangan
3. Nilai koefisien regresi X2 sebesar 0,210 sehingga menunjukkan kenaikan setiap satuan variable pendapatan akan meningkatkan literasi keuangan
4. Nilai koefisien regresi X3 sebesar 0,939 sehingga menunjukkan kenaikan setiap satuan variable perilaku keuangan akan meningkatkan literasi keuangan
5. Nilai koefisien regresi Z sebesar 0,253 sehingga menunjukkan kenaikan setiap satuan variable *digital technology usefulness* akan meningkatkan literasi keuangan

Persamaan III

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constanta)	38,156	0,376		101,532	0,000
X1	1,019	0,149	0,535	6,852	0,000
1 X2	-0,222	0,165	-0,116	-1,340	0,183
X3	-0,967	0,184	-0,508	-5,249	0,000
Z	-0,283	0,202	-0,148	-1,398	0,165
X1* Z	-0,055	0,192	-0,023	-0,284	0,777
X2* Z	0,101	0,223	0,036	0,450	0,654
X3* Z	0,059	0,188	0,027	0,312	0,756

Berdasarkan table diatas, maka didapatkan persamaan model 3 sebagai berikut :

$$Y=38,156+1,019X1-0,222X2-0,967X3-0,283Z,055X1.Z+0,101X2.Z+0,059X3.Z$$

Dari persamaan diatas dapat diintegrasikan sebagai berikut:

1. Variabel Tingkat Pendidikan yang di moderasi dengan variabel *digital technology* memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $0,284 > 0,676$  dan memiliki nilai signifikansi yaitu  $0,777 < 0,05$ . Dengan demikian, maka  $H_4$  ditolak. Artinya variabel *digital technology usefulness* tidak dapat memoderasi pengaruh tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan. Termasuk dalam jenis moderasi *homologiser* karena jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui

koefisien  $b_2$  dan  $b_3$  dalam persamaan (3) yaitu jika koefisien  $b_2$  dinyatakan not signifikan dan koefisien  $b_3$  not signifikan.

2. Variabel Pendapatan yang di moderasi dengan variabel *digital technology* memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $0,450 < 0,676$  dan memiliki nilai signifikansi yaitu  $0,654 > 0,05$ . Dengan demikian, maka  $H_5$  ditolak. Artinya variabel *digital technology usefulness* tidak dapat memoderasi pengaruh pendapatan terhadap literasi keuangan. Termasuk dalam jenis moderasi *homologiser* karena jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien  $b_2$  dan  $b_3$  dalam persamaan (3) yaitu jika koefisien  $b_2$  dinyatakan not signifikan dan koefisien  $b_3$  not signifikan.
3. Variabel Perilaku Keuangan yang di moderasi dengan variabel *digital technology* memiliki  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,312 < 0,676$  dan memiliki nilai signifikansi yaitu  $0,756 > 0,05$ . Dengan demikian, maka  $H_6$  ditolak. Artinya variabel *digital technology usefulness* tidak dapat memoderasi pengaruh perilaku keuangan terhadap literasi keuangan. Termasuk dalam jenis moderasi *homologiser* karena jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien  $b_2$  dan  $b_3$  dalam persamaan (3) yaitu jika koefisien  $b_2$  dinyatakan not signifikan dan koefisien  $b_3$  not signifikan..

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Literasi Keuangan UMKM bidang makanan dan minuman di kabupaten Magetan

Berdasarkan hasil uji statistik, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan diterima. Koefisien variabel tingkat pendidikan yang bernilai positif menjelaskan bahwa pengaruh tingkat pendidikan berbanding lurus terhadap literasi keuangan. Semakin besar tingkat pendidikan seseorang, semakin besar pula literasi keuangan seseorang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian yang dilakukan oleh Prihatin & Maruf, (2019) yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.

### 2. Pengaruh Pendapatan terhadap Literasi Keuangan UMKM bidang makanan dan minuman di kabupaten Magetan

Berdasarkan hasil uji statistik, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan terhadap literasi keuangan diterima. Koefisien variabel pendapatan yang bernilai positif menjelaskan bahwa pengaruh pendapatan berbanding lurus terhadap literasi keuangan. Semakin besar pendidikan seseorang, semakin besar pula literasi keuangan seseorang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Siu & Tanusi, 2020) yang mengemukakan bahwa pendapatan secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap literasi

keuangan.

**3. Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Literasi Keuangan UMKM bidang makanan dan minuman di kabupaten Magetan**

Berdasarkan hasil uji statistik, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku keuangan terhadap literasi keuangan diterima. Koefisien variabel perilaku keuangan yang bernilai positif menjelaskan bahwa pengaruh perilaku keuangan berbanding lurus terhadap literasi keuangan. Semakin besar perilaku keuangan seseorang, semakin besar pula literasi keuangan seseorang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Rahmayanti et al., 2019) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. Pada tahun selanjutnya (Arianti, 2020) yang mengatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan

**4. *Digital technology usefulness* dalam memoderasi pengaruh tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan pelaku UMKM bidang makanan dan minuman di kabupaten Magetan**

Berdasarkan hasil uji statistik, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bahwa *digital technology usefulness* tidak dapat memoderasi tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan. Dalam beberapa tahun terakhir teknologi memiliki hubungan yang erat dengan kewirausahaan yang sering dibahas dalam berbagai literasi keuangan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik dalam wawasan dan kemampuan pengelolaan keuangan, sehingga semakin baik ketika memanfaatkan produk dan layanan keuangan (Nugroho & Purwanti, 2018; Abel et al., 2018). Hasil penelitian ini tidak searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Rai (2016) yang menunjukkan bahwa teknologi digital dapat memoderasi pengaruh tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan.

**5. *Digital technology usefulness* dalam memoderasi pengaruh pendapatan terhadap literasi keuangan pelaku UMKM bidang makanan dan minuman di kabupaten Magetan**

Berdasarkan hasil uji statistik, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *digital technology usefulness* tidak dapat memoderasi pendapatan terhadap literasi keuangan. Pelaku UMKM yang memiliki tingkat pendapatan usaha lebih tinggi akan cenderung memiliki kemampuan untuk merencanakan dan mengontrol keuangannya dengan baik. Oleh karena itu, semakin banyak pendapatan yang diterima oleh pelaku usaha, maka semakin besar tanggung jawabnya untuk mengelola uang yang dimiliki dengan bijak (Nugroho & Purwanti, 2018). Hasil penelitian ini tidak searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna (2018) menunjukkan bahwa teknologi digital dapat memoderasi pengaruh pendapatan terhadap literasi keuangan.

### 6. *Digital technology usefulness* dalam memoderasi pengaruh perilaku keuangan terhadap literasi keuangan pelaku UMKM bidang makanan dan minuman di kabupaten Magetan.

Berdasarkan hasil uji statistik, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *digital technology usefulness* tidak dapat memoderasi perilaku keuangan terhadap literasi keuangan. Sari (2019) juga menemukan bahwa pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan perilaku keuangan yang rendah pula dan akan berdampak pada pembuatan rencana keuangan yang salah, dan menyebabkan bias dalam pencapaian kesejahteraan. Hasil penelitian ini tidak searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Gonzalo (2019) yang menunjukkan bahwa teknologi digital dapat memoderasi pengaruh perilaku keuangan terhadap literasi keuangan.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Literasi Keuangan. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang akan menambah literasi keuangan. Adanya tingkat pendidikan pada literasi keuangan akan membuat seseorang memiliki sikap, pengetahuan, dan perilaku keuangan yang baik dalam membuat keputusan keuangan yang tepat. (Baiq Fitri Arianti & Khoirunnisa Azzahra, 2020)
2. Pendapatan berpengaruh terhadap Literasi Keuangan. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang akan menambah literasi keuangan. Adanya pendapatan terhadap literasi keuangan ini menunjukkan bahwa seseorang dengan pendapatan tinggi cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi karena akan sering menggunakan instrument dan layanan finansial. (Suryani, Susie, 2017)
3. Perilaku Keuangan berpengaruh terhadap Literasi Keuangan. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi perilaku keuangan seseorang akan menambah literasi keuangan. Adanya perilaku keuangan terhadap literasi keuangan akan membuat seseorang memiliki perilaku keuangan yang cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, inverstasi, menghemat uang dan mengontrol belanja, dan membayar kewajiban tepat waktu. (Rahmayanti et al., 2019)
4. *Digital Technology Usefulness* tidak dapat memoderasi perilaku keuangan terhadap literasi keuangan. Jadi, semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh oleh para pelaku UMKM berbasis teknologi digital maka akan mempermudah seseorang tersebut dalam memahami pengetahuan yang diberikan

dan pemahaman tentang pemanfaatan keuangan juga semakin meningkat. (Permatasari, Dicky, 2020)

5. *Digital Technology Usefulness* tidak dapat memoderasi pendapatan keuangan terhadap literasi keuangan. Hal ini berarti dengan teknologi digital akan mempermudah seseorang dalam melakukan transaksi maupun memasarkan produknya melalui media social sehingga pendapatan yang akan diperoleh pun semakin tinggi. ( Wafiq, Asisa, 2021)
6. *Digital Technology Usefulness* tidak dapat memoderasi perilaku keuangan terhadap literasi keuangan. Hal ini berarti bahwa layanan keuangan berbasis teknologi digital didukung dengan diperolehnya pengetahuan keuangan akan mempengaruhi semakin baiknya perilaku dalam merencanakan, mengelola dan mengambil keputusan terkait dengan keuangannya. (Ekanigtyas, 2020)

### DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening the Effect Income and Financial Behavior on Financial Literacy With Investment Decisions As Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.13-36>
- Baiq Fitri Arianti, & Khoirunnisa Azzahra. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan : Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(2), 156–171. <https://doi.org/10.33059/jmk.v9i2.2635>
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (9th ed.). Undip.
- Naila Al Kholilah, & R. I. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business & Banking*, 3(1), 69–80.
- Prihatin, J., & Maruf, A. (2019). Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kerajinan Perak di Kotagede Yogyakarta. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.18196/jerss.030101>
- Priyanto, D. (2009). *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*. Gava Media.
- Rahmayanti, W., Sri Nuryani, H., & Salam, A. (2019). Pengaruh Sikap Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Manajemen Dan*

*Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.267>

Siu, Y. A. L., & Tanusi, G. (2020). Literasi Keuangan Pelaku Usaha Kecil di Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. *Analisis*, 10(2), 82–92. <https://doi.org/10.37478/als.v10i2.697>

Soraya, E., & Lutfiati, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan. *Kinerja*, 2(02), 111–134. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v3i01.966>

Suryani, Susie, A. dan S. R. (2017). Analisis Literasi Keuangan Pelaku Usaha Mikro Di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 28, No. 2 Desember.

# SIMBA

**SEMINAR INOVASI MAJEMEN  
BISNIS DAN AKUNTANSI 4**